

Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Agroteknologi pada Mata Kuliah Botani

Vonnisye^{1*}, Willy Yavet Tandirerung²

^{1,2}Prodi Agroteknologi Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email : vonny_mar_vly1608@yahoo.com

Abstrak

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa agroteknologi pada mata kuliah botani. Penelitian dilaksanakan di kampus 2 Universitas Kristen Indonesia Toraja pada program studi Agroteknologi. Penelitian menggunakan metode *expost facto*. Data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan sudah lewat untuk menjelaskan akibat pada saat ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengisian kuisioner oleh responden. Responden penelitian adalah mahasiswa Agroteknologi sebanyak 100 orang. Kuisioner yang telah diisi kemudian diolah pada program pengolahan data, SPSS. Analisis data menggunakan analisis faktor. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa agroteknologi adalah faktor dosen dan fasilitas perkuliahan, faktor intrinsik, faktor orang tua dan desain ruang, faktor teman sebaya, faktor pujian/hukuman, faktor kegiatan praktikum, faktor materi perkuliahan, faktor pemahaman mahasiswa, faktor kondisi ruang kuliah, dan faktor laboratorium.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Mahasiswa

Pendahuluan

Pendidik yang profesional adalah pendidik yang mampu membuat suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan kemampuan mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran dan mengaplikasikannya. Mahasiswa termasuk dalam peserta didik golongan orang dewasa jadi mereka memiliki gaya belajar yang tentu saja berbeda dengan anak sekolah. Motivasi belajar mereka lebih dilandasi oleh keinginan untuk mengembangkan pengetahuannya serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pola pikir mahasiswa lebih ke pola pikir yang kritis, kreatif, dan inovatif. Akan tetapi mahasiswa

Agroteknologi UKI Toraja mengikuti perkuliahan sebatas hanya untuk memperoleh nilai saja, sehingga pengetahuan yang diterima kurang pengembangan dan pengaplikasian. Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama mengajar di Program Studi Agroteknologi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Saat diberi tugas atau laporan praktikum, mahasiswa cenderung mengumpulkannya saat batas waktu pengumpulan bahkan tidak sedikit yang terlambat mengumpulkan tugas. Meskipun dengan sanksi telah diberikan oleh dosen. (2) Selama proses pembelajaran, dengan metode ceramah maupun diskusi, mahasiswa cenderung tampak bosan,

ngantuk, meskipun ada juga beberapa mahasiswa yang terlihat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. 3) Mahasiswa hanya bergantung pada printout materi dari dosen, dan 4) Ketidakmampuan mahasiswa untuk menjawab soal ujian yang diberikan. Di sini dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa Agroteknologi memerlukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa.

Motivasi belajar merupakan suatu penggerak psikis dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan menambah pengalaman dan keterampilan (Yamin, 2012). Hal serupa yang dikatakan oleh Uno (2018) bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik untuk melakukan perubahan tingkah laku belajar. Dengan adanya motivasi belajar, maka mahasiswa diharapkan tekun dan giat belajar.

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa sehingga nantinya dosen dapat merancang dan menyusun metode, strategi, atau teknik pembelajaran yang dapat berpengaruh positif bagi proses perkuliahan mahasiswa. Penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh Melizubaida Mahmud (2015), menyimpulkan bahwa faktor manfaat mata kuliah, buku, dan dukungan teman mempengaruhi motivasi mahasiswa. Sedangkan penelitian Gedera, Williams, dan N. Wright (2015) menyimpulkan bahwa motivasi dipengaruhi oleh media. Lalu dari Noordin Yahya menyimpulkan bahwa faktor kelompok sebaya yang paling berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar

mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Agroteknologi.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang mempelajari suatu keadaan yang proses pengumpulan data, pengolahan, dan penyajian datanya dalam bentuk angka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *expost facto*, yakni penelitian yang variabelnya telah ada pada saat penelitian dilakukan atau dengan kata lain penelitian untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan tidak ada perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian telah dilaksanakan selama semester genap tahun akademik 2017/2018 di Kampus 2 Universitas Kristen Indonesia Toraja pada program studi Agroteknologi. Data yang telah diambil ada dua jenis data yakni data primer dan sekunder. Data primer berasal dari data dan informasi responden melalui pengisian kuisioner yang disebarakan kepada mahasiswa yang sedang dan telah memprogram mata kuliah Botani. Sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan kehadiran dan penilaian maupun sumber data lainnya yang menunjang.

Kuisioner yang diberikan kepada 100 responden berupa kuisioner tertutup yang berisi 20 variabel dengan empat pilihan jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Responden dipilih melalui teknik *Stratified Random Sampling Proportional*. Kegiatan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis

faktor melalui bantuan program SPSS. Analisis faktor merupakan prosedur statistik yang mereduksi atau meringkas data dari sejumlah variabel sehingga dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal yang disebut sebagai faktor dan masih memuat sebagian besar informasi yang terkandung dalam variabel awal.

Hasil Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa diketahui melalui metode analisis faktor, yang diperoleh dari data kuisioner yang telah diisi oleh mahasiswa.

1. Uji korelasi dan kelayakan variabel

Pengujian terhadap korelasi dan kelayakan variabel menggunakan uji Bartlett (*Bartlett's Test of Sphericity*) dan *Kaiser meyer olkin Measure of Sampling Adequacy (MSA)*.

Tabel 1 Nilai KMO dan Bartlett's Test of Sphericity

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.649
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	468.279
	Df	190
	Sig.	.000

Tabel menunjukkan bahwa nilai sig = 0,000, sehingga dapat diketahui bahwa nilai sig (0,000) < α (0,05). Data ini menunjukkan bahwa H_0 (tidak memiliki korelasi) ditolak dan H_1 (memiliki korelasi) diterima, sehingga sampel dapat dianalisis lebih lanjut. Pengujian selanjutnya yaitu uji MSA (*Measure of*

Sampling Adequacy) untuk mengukur homogenitas antar variabel. Variabel yang tidak layak tidak akan diproses lebih lanjut. Setelah pengujian MSA, maka variabel X3 dan X10 dikeluarkan karena berdasarkan nilai MSAnya tidak layak untuk diproses lebih lanjut.

2. Proses factoring atau ekstraksi

Langkah selanjutnya dari proses analisis data ini adalah proses factoring atau ekstraksi. Proses ini menggunakan metode *Principal Componen Analysis (PCA)*. Melalui SPSS maka diperoleh nilai Eigenvalue lebih besar atau sama dengan 1,0.

Tabel 2 Hasil Ekstraksi Prinsipal Components Analysis

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.067	22.596	22.596	4.067	22.596	22.596
2	1.686	9.369	31.965	1.686	9.369	31.965
3	1.608	8.934	40.899	1.608	8.934	40.899
4	1.306	7.258	48.157	1.306	7.258	48.157
5	1.251	6.950	55.107	1.251	6.950	55.107
6	1.065	5.919	61.026	1.065	5.919	61.026
7	1.046	5.812	66.838	1.046	5.812	66.838
8	.987	5.482	72.320			
9	.859	4.770	77.090			
10	.684	3.799	80.889			
11	.613	3.407	84.296			
12	.553	3.070	87.366			
13	.491	2.727	90.094			
14	.447	2.485	92.578			
15	.398	2.212	94.790			
16	.369	2.052	96.842			
17	.322	1.787	98.629			
18	.247	1.371	100.000			

Berdasarkan variabel di atas, maka diketahui bahwa dari 18 variabel yang diekstraksi maka terbentuk 7 faktor yang memiliki nilai eigen > 1.

3. Rotasi Faktor

Proses rotasi faktor dilakukan pada variabel-variabel yang telah diekstraksi. Tujuan dilakukannya rotasi ini adalah untuk menempatkan variabel yang belum tepat pada faktor yang sesuai. Setelah dilakukan rotasi *Varimax*, maka terbentuk nilai *component matrix* dan setiap variabel telah memiliki kelompok faktor masing-masing.

Tabel 3 *Pengelompokan Variabel, Loading Faktor, dan Nilai Mean*

Faktor	Variabel	Loading faktor	Nilai Mean
Faktor metode mengajar dosen	X8 (Kesempatan bertanya meningkatkan rasa ingin tahu)	0,680	3,56
	X9 (Dosen memberikan nilai, komentar, atau masukan lain terhadap hasil kerja)	0,673	3,52
	X15 (Senang mengikuti kegiatan praktikum botani)	0,643	3,51
Faktor Pengembangan materi	Keinginan mendapatkan nilai yang bagus untuk memenuhi harapan orang tua	0,643	3,56
	Materi kuliah yang disampaikan sesuai dengan perkembangan IPTEKS	0,691	3,31
Faktor Praktikum	Kegiatan praktikum sesuai dengan materi perkuliahan	0,634	3,70
	Pemahaman materi perkuliahan dibarengi dengan kegiatan praktikum	0,703	3,62
	Mata kuliah Botani relevan dengan kebutuhan baik yang kelihatan, dilakukan, dan dipikirkan dalam kehidupan sehari-hari	0,577	3,40
Faktor Teman Sebaya	Pujian dari teman mendorong keberhasilan	0,721	3,16
	Keinginan berkompetisi meningkatkan semangat belajar	0,744	3,50
Faktor Orang Tua & Materi Kuliah	Pujian dan atau hukuman dari orang tua mendorong keberhasilan dalam kegiatan perkuliahan	0,744	3,36
	Materi kuliah disajikan dengan contoh yang menunjukkan manfaat materi	0,554	3,57
	Materi kuliah dapat diperoleh dengan mudah di perpustakaan atau took buku	0,508	3,18
	Suasana laboratorium yang nyaman membuat kegiatan praktikum lebih terkonsentrasi	0,607	3,38
Faktor Ruang Kuliah	Ruang kuliah yang bersih dan nyaman membuat focus dalam belajar	0,701	3,79
	Suhu ruangan yang sejuk dan nyaman mendukung proses perkuliahan	0,684	3,60
Faktor Pemahaman Mahasiswa	Dapat menyelesaikan tugas botani dengan kemampuan sendiri	0,762	3,02
	Lebih memahami penjelasan teman dibandingkan dosen	0,763	3,13

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Agroteknologi ada 7 yaitu: faktor metode mengajar dosen, faktor pengembangan materi, faktor praktikum, faktor teman sebaya, faktor orang tua dan materi kuliah, faktor ruang kuliah, dan faktor pemahaman mahasiswa. Dari hasil analisis data, diperoleh nilai mean yang menunjukkan bagaimana persepsi/respon mahasiswa terhadap faktor, sedangkan nilai faktor loading akan menunjukkan hubungan antara variabel dengan faktor. Nilai faktor loading yang tinggi menunjukkan hubungan yang erat antara variabel dengan faktor, begitupun sebaliknya.

1. Faktor Metode Mengajar Dosen

Variabel yang termasuk dalam faktor satu pada Tabel 3, memperlihatkan dengan jelas bahwa nilai mean dan nilai loading faktor yang tertinggi berada pada variabel yang sama yaitu X8 (Kesempatan bertanya meningkatkan rasa ingin tahu), dengan nilai mean 3,56 dan nilai nilai loading faktor 0,680. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X8 menunjukkan tingkat kepentingan yang tinggi dan telah dinilai positif oleh responden. Oleh karena itu, variabel ini sangat perlu dipertahankan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan variabel X9 dan X15 karena tingkat kepentingan dan responnya negatif, maka diabaikan atau digolongkan *low priority*.

Analisa pada faktor ini, mengindikasikan bahwa metode mengajar dosen yang paling tepat digunakan adalah jika mahasiswa

diberikan kesempatan bertanya oleh dosen. Rasa ingin tahu yang dimiliki oleh mahasiswa dapat dibangkitkan dengan cara memberikan stimulus pada mahasiswa berupa pertanyaan. Dosen dapat mengajukan pertanyaan atau memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan. Menurut Nasution (2010), pertanyaan akan mendorong anak untuk berpikir, membangkitkan rasa ingin tahu, dan membangkitkan minat sehingga akan timbul keinginan anak untuk mempelajarinya. Hasil wawancara dengan mahasiswa menyatakan bahwa mahasiswa lebih menyukai jika mereka diberi kesempatan untuk bertanya.

2. Faktor Pengembangan Materi

Tabel 3 memperlihatkan data bahwa variabel X4 (Keinginan mendapatkan nilai yang bagus untuk memenuhi harapan orang tua) memiliki nilai loading faktor rendah dan rata-rata tinggi. Sehingga ini menjelaskan bahwa variabel ini tingkat kepentingannya lebih lemah (bukan indikator utama) akan tetapi variabel ini dinilai baik oleh berbagai responden. Variabel yang telah dinilai baik, bila akan ditingkatkan menjadi berlebihan atau *possible overskill*. Sedangkan variabel X11 (Materi kuliah yang disampaikan sesuai dengan perkembangan IPTEKS) memiliki nilai loading faktor tinggi dan nilai mean rendah. Oleh karena itu, variabel ini patut untuk dijadikan prioritas utama (*concentrate here*) untuk memperhitungkan upaya apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Sedangkan menurut Bahri (2015), prinsip yang perlu diperhatikan untuk pengembangan materi pembelajaran adalah disesuaikan

dengan potensi perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran akan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, dan sains sangat mempengaruhi proses pendidikan sekarang ini. Proses pembelajaran seyogyanya dilaksanakan dengan memanfaatkan kemajuan IPTEKS. Dalam tulisannya, Budiman (2017) mengemukakan bahwa sekarang ini, dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi di era globalisasi, ikut mempengaruhi dunia pendidikan. Oleh karena itu, maka guru sebaiknya mampu memanfaatkan perkembangan IPTEKS ini dalam menyusun atau mengembangkan materi perkuliahan sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan.

3. Faktor Praktikum

Analisa data pada tabel 3 diketahui bahwa variabel X16 (Kegiatan praktikum sesuai dengan materi perkuliahan) memiliki nilai loading faktor rendah (0,634) dan rata-rata tinggi (3,70). Sehingga ini menjelaskan bahwa variabel ini tingkat kepentingannya lebih lemah tetapi dinilai baik oleh berbagai responden. Jadi dapat dijelaskan bahwa variabel yang telah dinilai baik, bila akan ditingkatkan akan menjadi berlebihan atau *possible overskill*.

Variabel X1 memiliki nilai loading faktor dan nilai mean terendah sehingga variabel ini menjadi variabel yang diabaikan (*low priority*). Sedangkan variabel X17

(Pemahaman materi perkuliahan dibarengi dengan kegiatan praktikum) memiliki nilai loading faktor tinggi (0,703) dan nilai mean rendah (3,62). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X11 tingkat kepentingannya lebih tinggi tetapi dinilai kurang baik oleh sebagian besar responden. Oleh karena itu, variabel ini patut untuk dijadikan prioritas utama (*concentrate here*) sehingga pemahaman materi perkuliahan harus dibarengi dengan kegiatan praktikum. Hasil wawancara dengan mahasiswa juga menyimpulkan bahwa seluruh mahasiswa senang mengikuti kegiatan praktikum karena melalui praktikum, apa yang mereka ketahui tentang teori, dapat diaplikasikan dalam kegiatan praktikum.

Menurut Eggen & Kauchak (2012), materi akan dapat dipahami sedalam dan semenyeluruh mungkin oleh peserta didik apabila dipraktikkan secara sistematis. Penelitian yang dilakukan oleh Aminullah (2017) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterlaksanaan praktikum IPA dengan motivasi belajar peserta didik, karena melalui kegiatan praktikum motivasi belajar peserta didik akan meningkat karena praktikum dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Penelitian juga dilakukan oleh Anggraini (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar mahasiswa dalam aktivitas praktikum terhadap hasil belajar psikomotorik mahasiswa IPA. Jadi, faktor kegiatan praktikum mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa karena kegiatan ini dapat membantu mahasiswa untuk

mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkannya.

4. Faktor Teman Sebaya

Berdasarkan hasil analisis data tabel 5.8, maka nilai loading faktor dan nilai mean tertinggi adalah variabel X20 (Keinginan berkompetisi meningkatkan semangat belajar). Analisis data ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih bersemangat jika ada kompetisi yang sehat antar teman. Ini juga didukung dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang menyatakan bahwa mahasiswa lebih semangat apabila dosen mengumumkan bahwa nilai yang diperolehnya lebih tinggi dari temannya. Karena itu membuatnya lebih termotivasi lagi untuk giat belajar.

Menurut Uno (2016), suasana persaingan yang sehat di antara para siswa akan menimbulkan keinginan yang kuat untuk belajar bagi siswa karena mereka dapat mengetahui seberapa besar kemampuannya dengan melihat kemampuan temannya, sehingga ada keinginan yang kuat untuk menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Hamalik (2015), persaingan atau kompetisi baik itu secara kelompok maupun individu memberi motif-motif sosial kepada siswa. Namun diharapkan agar persaingan tersebut tidak akan memberikan pengaruh yang tidak baik bagi siswa seperti merusak hubungan, menyebabkan perkelahian dan pertentangan. Hal yang sama dikatakan oleh Nasution (2010), bahwa persaingan memang mempertinggi hasil belajar akan tetapi setiap anak memiliki sikap yang berbeda terhadap persaingan tersebut. Jadi, menurut peneliti, kompetisi memang mempengaruhi motivasi

belajar mahasiswa tetapi akan berdampak pada rusaknya hubungan sosial antar mahasiswa.

5. Faktor Orang Tua & Materi Kuliah

Berdasarkan tabel 5.8, diketahui bahwa nilai mean tertinggi adalah 3,57 (X12: Materi kuliah disajikan dengan contoh yang menunjukkan manfaat materi) tetapi nilai loading faktornya rendah (0,554) sehingga dikatakan variabel ini bila ditingkatkan akan menjadi berlebihan. Sedangkan nilai loading faktor tertinggi adalah 0,744 (X5: Pujian dan atau hukuman dari orang tua mendorong keberhasilan dalam kegiatan perkuliahan) tetapi nilai meannya rendah (3,36) sehingga variabel ini termasuk prioritas utama. Jika kita melihat variabel-variabel yang membentuk faktor yang ke 5 ini, maka ada 2 hal yang berpengaruh yakni orang tua dan materi kuliah. Akan tetapi, karena variabel X5 nilai loading faktornya paling tinggi, maka variabel inilah yang sangat erat membentuk faktor.

Analisis data mengindikasikan bahwa rata-rata mahasiswa memahami materi kuliah jika disajikan dengan contoh aplikasinya. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa dapat diketahui bahwa mahasiswa lebih menyukai jika proses perkuliahannya juga didukung dengan kegiatan-kegiatan yang mana mahasiswa diberi kesempatan untuk bersentuhan langsung dengan apa yang dipelajarinya. Hasil analisis data dan wawancara yang dilakukan sesuai dengan pendapat dari Lunandi dalam Suprijanto (2008), bahwa belajar bagi orang dewasa adalah suatu pengalaman yang diinginkan. Dalam belajar, orang dewasa menekankan

pada manfaat belajar itu baginya dan orientasinya terpusat pada kehidupan nyata. Bagi orang dewasa, belajar adalah sebuah hasil dari mengalami sesuatu.

Penyajian contoh aplikasi pada sebuah materi perkuliahan, memang sangat penting bagi peserta didik. Teori pembelajaran kognitif juga menekankan pada proses pembelajaran yang yang masuk akal, dapat dihubungkan dengan pengalaman peserta didik, proses pembelajaran yang disertai praktik dan umpan balik, serta proses belajar yang dapat dikaitkan dengan dunia nyata (Eggen & Kauchak, 2012).

Analisis data loading faktor mengindikasikan bahwa pemberian pujian dan atau hukuman dari orang tua yang akan mendorong keberhasilan dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa.. Menurut Uno (2016), pujian dapat berupa pernyataan penghargaan yang diberikan kepada peserta didik terhadap perilakunya yang baik atau hasil kerja yang baik. Menurut Eggen & Kauchak (2012), peserta didik yang lebih tua akan melakukan penilaian tentang validitas pujian yang diberikan dan sejauh mana pujian itu memang menunjukkan kemampuan mereka. Peserta didik yang lebih tua lebih menyukai jika pujian yang diberikan secara terpisah dan diam-diam. Pujian yang diberikan janganlah terkesan dibuat-buat, tetapi memang menunjukkan prestasi mereka sebenarnya.

Sebaliknya hukuman memberikan pengaruh yang tidak baik bagi seseorang, apalagi jika hukuman ini diberikan di depan banyak orang. Sedangkan menurut Djamarah (2008), hukuman merupakan *reinforcement* yang negatif. Tetapi hukuman dapat menjadi

baik dan efektif apabila dilakukan dengan tepat dan bijaksana. Oleh karena itu, terkait dengan faktor ini, maka diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan faktor pujian/hukuman untuk mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

6. Faktor Ruang Kuliah

Dari kedua variabel yang membentuk faktor ini, maka nilai loading faktor dan nilai mean tertinggi adalah variabel X6 (Ruang kuliah yang bersih dan nyaman membuat fokus dalam belajar) sedangkan variabel X7 (Suhu ruangan yang sejuk dan nyaman mendukung proses perkuliahan) memiliki nilai mean dan nilai loading faktor terendah. Oleh karena itu, variabel X7 disebut dengan variabel diabaikan atau *low priority*. Kurangnya pengaruh variabel X7 ini terhadap faktor disebabkan karena suhu di Toraja Utara khususnya di kampus 2 UKI Toraja masih sangat sejuk sehingga ini dianggap tidak mempengaruhi kenyamanan mahasiswa dalam berkuliah.

Ruang yang bersih dan nyaman sangat berkaitan erat dengan faktor yang terbentuk sehingga motivasi belajar mahasiswa meningkat saat ruang kuliahnya bersih dan nyaman karena mereka akan lebih fokus dalam belajar. Karena itu, variabel ini patut untuk terus dipertahankan. Nyaman yang dimaksudkan di sini adalah suatu keadaan dimana mahasiswa tidak tegang, malu, tertekan, dan merasa terancam di dalam ruang kuliah. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Eggen & Kauchak (2012), yang menyatakan bahwa iklim ruang kelas yang positif akan membuat siswa yang ada di dalam akan focus dalam belajar. Selain itu,

menurut Vonnisye (2017), suasana belajar yang menyenangkan tentu saja akan membuat peserta didik menjadi menikmati proses pembelajaran dan memupuk minat dan perhatian dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Atiah (2017), menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa karena ada peningkatan motivasi. Sebuah tulisan dari Asril (2010) menyatakan bahwa iklim kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar, karena itu perlu menciptakan iklim kelas yang memperhatikan kebutuhan dan minat peserta didik sehingga motivasinya semakin meningkat.

7. Faktor Pemahaman Mahasiswa

Tabel 5.8 menunjukkan nilai loading faktor kedua variabel ini perbedaannya sangat kecil yaitu 0,001 saja, sehingga kita dapat menganggap bahwa keduanya sama-sama berkaitan erat dengan faktor yang terbentuk. Sedangkan jika kita melihat nilai mean, maka variabel yang direspon lebih baik oleh responden adalah variabel X19 (Lebih memahami penjelasan teman dibandingkan dosen) sehingga variabel ini diindikasikan patut untuk dipertahankan atau dilakukan.

Faktor pemahaman merupakan faktor yang paling penting yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan. Ketidakhahaman mahasiswa terhadap apa yang akan atau sedang dipelajarinya akan menyebabkan mahasiswa tersebut sulit dalam mengikuti proses perkuliahan. Penjelasan memang sangat dibutuhkan untuk memahami suatu materi.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa penjelasan teman mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi. Kegiatan menjadi guru bagi teman diistilahkan dengan *tutor* sebaya. Menurut Alwi (2009), melalui metode tutor sebaya dalam pembelajaran, maka peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami materi dengan cara bermakna. Penjelasan tutor atau teman lebih berhasil daripada guru/dosen karena peserta didik melihat suatu masalah dengan cara yang berbeda dan dengan bahasa yang lebih akrab. Penelitian yang sama oleh Nurkin (2013), menyimpulkan bahwa penggunaan tutor sebaya dalam pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Pendapat yang sama juga dikemukakan Febianti (2017) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat menarik perhatian dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa menyukai penggunaan diskusi dalam proses perkuliahan. Metode diskusi memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk saling bertukar pikiran dan saling memberi penjelasan dalam memecahkan suatu masalah atau pertanyaan. Jadi berdasarkan penelitian sebelumnya dan hasil wawancara dengan mahasiswa, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penjelasan dari teman sangat erat terkait dengan faktor pemahaman terhadap materi.

Variabel X2 (dapat menyelesaikan tugas botani dengan kemampuan sendiri) juga tidak dapat diabaikan karena nilai loading faktornya tidak jauh berbeda dengan variabel

X19. Jadi variabel ini dapat juga dikatakan menjadi prioritas utama untuk menentukan hal-hal yang akan dilakukan. Pemberian tugas kepada mahasiswa akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahamannya terhadap materi.

Dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar botani, maka tujuan jangka panjang yang ingin dicapai peneliti adalah dapat menyusun perencanaan perkuliahan yang tentunya akan dapat meningkatkan motivasi belajar Botani pada mahasiswa program studi Agroteknologi. Perencanaan perkuliahan yang dimaksud berkaitan dengan pendekatan, strategi, dan metode perkuliahan yang akan dilakukan dosen dalam proses perkuliahan Botani selanjutnya.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Agroteknologi pada mata kuliah Botani adalah faktor metode mengajar dosen, faktor pengembangan materi, faktor praktikum, faktor teman sebaya, faktor orang tua dan materi kuliah, faktor ruang kuliah, dan faktor pemahaman mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan agar strategi perkuliahan yang dilakukan disesuaikan dengan motivasi belajar mahasiswa

Daftar Pustaka

Alwi, Muhib. 2009. *Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa*

SMA. [Thesis]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

Aminullah. 2017. *Hubungan Antara Keterlaksanaan Praktikum IPA dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa* [Thesis]. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Anggraini, D Puspita. 2015. Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Aktivitas Praktikum Bioteknologi Terhadap Hasil Belajar Psikomotor Mahasiswa Pendidikan IPA Biologi UNISBA. *Konstruktivisme Jurnal* [Internet]. [diunduh 2018 Sept 10]; 7(1): 46-51. Tersedia pada: <http://unisbablitar.ejournal.web.id/index.php/konstruktivisme/article/view/24>

Asril. 2010. Mengapa Iklim Kelas Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar. *Sumsel Kemenag* [Internet]. [diunduh 2018 Sept 10]; 1-5. Tersedia pada: <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/.../iklimkelas.pdf>

Bahri, Ratni Bt. 2015. Pengembangan Materi Pembelajaran Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Pada Era Globalisasi. *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* [Internet]. [diunduh 2018 Sep 10]; 3(1): 97-104. Tersedia pada : <http://download.portalgaruda.org/article>

Budiman, Haris. 2017. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* [Internet]. [diunduh 2018 Sept 10]; 8: 75-83. Tersedia pada : <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/download/2095/1584>

- Djamarah, S Bahri. 2008. *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eggen, P & Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks
- Febianti, Y Nisa. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa. *E-journal unswagati* [Internet]. [diunduh 2019 Sept 10]; 1-10. Tersedia pada: <https://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php>
- Gedera, Dilani, etc. 2015. *Identifying Factors Influencing Students Motivation and Engagement in Online Courses*. Motivation, Leadership and Curriculum Design Engaging the Net Generation and 21st Century Learners Koh, C. (Ed) 2015, VI, 256 p. 14 illus., Hardcover. Online. <http://www.springer.com/978-981-287-229-6>. diakses pada tanggal 20 Mei 2017
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mahmud Melizubaida. 2015. *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Stenografi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Perkantoran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo*. Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Vol. 1 Nomor. 04, September 2015: 407-418
- Nasution S. 2010. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurkhin, Ahmad. 2013. Efektivitas Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Akuntansi Biaya I. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* [Internet]. [diunduh 2018 Sept 10]; 8(1)26-37. Tersedia pada <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/.../4896/4039>
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suprijanto. 2009. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Persada
- . 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Utami, Ichwani & Atiah. 2017. Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* [Internet] [diunduh 2018 Sept 2018]; 4(1) 15-22. Tersedia pada: openjournal.unpam.ac.id
- Vonnisye. 2017. Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa Dengan Penerapan Strategi Belajar PQ4R dan Strategi Belajar Peta Konsep pada Materi Virus. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* [Internet] [diunduh 1 Okt 2018]; 6(2) 1555-1560. Tersedia pada: <http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/75/61>
- Yahya, Noordin, etc. 2010. *The Effects of Extrinsic Motivational Factors in Learning Among Students in Secondary School in Negeri Sembilan*. *International Journal of Psychological Studies* Vol. 2 No. 1, June 2010: 128-136
- Yamin, Martinis. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Referensi